

## **ANALISIS PENGARUH BOPO DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN YANG *GO PUBLIC* Tahun 2014-2019**

Dian Prasetyo Widyaningtyas, Andini Galih Ayu Puspitasari  
Universitas Nasional Karangturi Semarang  
dian.widyaningtyas@unkartur.ac.id, andini.galih@unkartur.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap profitabilitas Perbankan yang Go Public di BEI Tahun 2014-2019. Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar dalam BEI periode 2014-2019. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, dengan jumlah sampel penelitian ini menggunakan 128 observasi pada Bank Umum yang terdaftar dalam BEI periode 2014-2019. Alat analisis yang digunakan dengan regresi berganda dengan menggunakan software SPSS. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dengan menggunakan ukuran perusahaan (Size) sebagai variabel kontrol. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan yang ingin meningkatkan profitabilitas.

**Kata Kunci : BOPO, LDR, ROA, Size, Profitabilitas**

### **1. PENDAHULUAN**

Laba merupakan salah satu indikator dalam laporan keuangan. Kinerja perusahaan yang baik tercermin dari laba yang secara kontinyu memberikan kontribusi yang baik. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Tujuan dalam pelaporan keuangan dapat memberikan informasi keuangan kepada pemilik modal dalam setiap pengambilan keputusan investasi yang diberikan kepada perusahaan. Melalui informasi keuangan tersebut maka pemilik modal juga dapat melakukan evaluasi terkait perkembangan yang terjadi dalam laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan gambaran dan sebagai alat untuk memperoleh informasi mengenai hasil yang telah diraih oleh perusahaan. Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan. Salah satu fungsi bank adalah *agent of trust*, dimana nasabah percaya kepada pihak bank untuk menitipkan uangnya agar dapat dikelola dengan baik dan simpanan tersebut dapat ditarik sewaktu-waktu. Hal ini tercermin adanya unsur kepercayaan dari masyarakat terhadap perbankan. Perbankan juga memiliki tiga kegiatan utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa perbankan kepada masyarakat (Kashmir, 2017). Dengan kegiatan utama yang dimiliki perbankan, bank dituntut secara berkelanjutan mampu menjalankan operasionalnya untuk mencapai profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu faktor penentu untuk menilai sebuah bank apakah sehat atau tidak sehat.

Lembaga keuangan perbankan memerlukan daya saing yang baik supaya dapat mempertahankan eksistensi dalam dunia perbankan. Bank perlu menjaga keberlangsungan operasinya supaya tetap dapat bersaing. Penting bagi perbankan dalam memperhatikan tingkat efisiensi supaya dapat menekan risiko yang dapat muncul. Prosedur pelayanan bank dan pengembangan sistem teknologi yang baik dapat mencapai kegiatan operasional yang baik pula. Selain kegiatan operasional yang baik, bank memerlukan modal yang sehat pula untuk menunjang kegiatan penyaluran kreditnya. Salah satu fungsi modal dalam perbankan adalah meningkatkan kepercayaan masyarakat yang berkaitan dengan kemampuan Bank dalam memenuhi kewajibannya (Taswan, 2006). Komponen penting dalam perbankan adalah profitabilitas. Profitabilitas menjadi tolok ukur dalam keberhasilan manajemen untuk menjalankan operasionalnya. Bank memiliki dana dari pihak ketiga. Bank memiliki peran sebagai lembaga perantara keuangan yaitu antara pihak yang memiliki dana yang lebih dengan pihak yang membutuhkan dana. Dengan adanya dana dari pihak ketiga ini menuntut Bank untuk memiliki nilai lebih dan menghasilkan keuntungan untuk dapat membayar kewajiban atau bunga

kepada nasabahnya. Rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur posisi keuangan dan kinerja adalah Rasio Profitabilitas. Rasio Profitabilitas digunakan untuk fokus dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Rasio dalam laba yang dapat dijadikan sebagai indikator adalah Return on Asset (ROA) yang digunakan untuk mengukur penggunaan tingkat laba terhadap asset dalam menghasilkan laba (Hery, 2015).

Rasio BOPO menggambarkan apabila semakin besar biaya pendapatan akan mengurangi pendapatan operasional yang secara otomatis akan menurunkan profitabilitas. Terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian yang dilakukan beberapa peneliti yaitu Petria et al (2015), Almazari (2014), Banik dan Das (2013) menjelaskan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Titko dan Jureviciene (2016) menunjukkan hasil bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh perbankan menyimpan dana dari nasabah dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit. Pengaturan antara simpanan dan pinjaman harus dikelola dengan baik. Apabila bank dapat mengelola likuiditasnya secara tepat, maka jika pihak ketiga yang menyimpan dana dibank akan mengambil dana tersebut, bank dapat memenuhi kewajibannya. Likuiditas tercermin dalam Rasio LDR. Penelitian yang telah dilakukan yang beberapa peneliti mengenai LDR terhadap ROA yaitu Setiawan et al. (2021), Youssef dan Samir (2015), Almazari (2014) yang menjelaskan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Disisi lain, penelitian yang dilakukan Petria et al. (2015) menunjukkan perbedaan hasil yaitu hasil bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat ketidakkonsistenan hasil antar beberapa peneliti terhadap permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh BOPO dan LDR terhadap ROA. Apabila melihat dari perbedaan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan beberapa peneliti menunjukkan hasil yang berbeda bahkan bertentangan antara hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan ini yang diangkat menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah rata-rata dari variabel independen BOPO, LDR dan variabel dependen yaitu ROA pada Perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2017 yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.**  
Rata-Rata BOPO, LDR, ROA  
(2014-2017)

Indikator	2014	2015	2016	2017
BOPO (%)	83,08	84,98	83,65	83,3
LDR (%)	83,92	85,04	85,24	83,41
ROA (%)	1,84	1,74	1,88	1,72

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Angka BOPO dalam Tabel. 1 diatas menunjukkan dari tahun 2014 ke 2015 BOPO mengalami kenaikan yaitu dari tahun 2014 sebesar 83,08 naik menjadi 84,98 pada tahun 2015. Angka BOPO tersebut menjelaskan bahwa Bank memiliki BOPO yang semakin tinggi maka akan menggambarkan bahwa besarnya operasional perbankan yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya akan dapat mengurangi kinerja perusahaan. Angka LDR dalam Tabel 1 pada tahun 2014-2017 diatas 83%, hal tersebut masih masuk dalam aturan BI bahwa LDR diantara 78%-92%. Bahwa semakin tinggi LDR maka perbankan akan semakin efisien dalam pengelolaan likuiditasnya sehingga akan meningkatkan ROA. Pada tahun 2015 LDR mengalami kenaikan dengan nilai 85,04% namun tidak diiringi dengan kenaikan profitabilitas, pada tahun yang sama profitabilitas yang dinyatakan dalam ROA mengalami penurunan pada angka 1,74% pada tahun 2015, padahal tahun sebelumnya yaitu 2014 ROA sebesar 1,84% Tingkat Profitabilitas yang dinyatakan dalam ROA dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2014 sebesar 1,84 % menjadi 1,74% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan dari 1,88% menjadi 1,72% Berdasarkan fenomena pada data tersebut terdapat ketidakkonsistenan arah, sehingga memunculkan adanya fenomena gap yang diperlukan penelitian lanjutan.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1 Teori Laba Efisiensi**

Apabila perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka panjang maka akan menghasilkan laba yang standar. Hal ini berbeda apabila perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien maka perusahaan akan memperoleh laba yang semakin meningkat atau dapat dikatakan diatas standar (Salvatore, 2005). Efisiensi pada perbankan menjelaskan bahwa bagaimana perbankan mampu melakukan efisiensi untuk menyediakan pelayanan jasanya. Apabila bank semakin efisien maka akan lebih meningkatkan labanya daripada beban yang dikeluarkan. Hal tersebut dapat menjadi sinyal yang positif terhadap kinerja yang dimiliki perbankan. Efisiensi ini tercermin dalam rasio BOPO. Apabila BOPO perbankan mengalami penurunan maka akan meningkatkan profitabilitas. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa BOPO memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

### **2.2 Teori Intermediari**

Teori Intermediari dikemukakan oleh Diamond dan Dybig (1983). Menurut teori tersebut perbankan melakukan tugas yang sangat berat dimana perbankan harus mengawasi, memanfaatkan, dan membayar bunga yang menarik agar pihak ketiga agar mau menyimpan dananya. Tugas perantara yang dipikul oleh bank termasuk melakukan evaluasi bisnis, mengumpulkan informasi, mengawasi kinerja debitur dan menghitung pembagian risiko yang mungkin akan diterima bank serta adanya asymmetric information antara pemilik dana dan pengguna dana (Saunders, 2008). Penyaluran pembiayaan yang dilakukan Bank dapat memberikan pengaruh pada rasio LDR. Pada LDR memperlihatkan komposisi kredit dan dana pihak ketiga. Apabila rasio LDR mengalami kenaikan dapat meningkatkan profitabilitas. Rasio ini penting untuk menjaga likuiditas suatu perbankan.

### **2.3 Profitabilitas**

Komponen penting dalam perbankan adalah profitabilitas. Profitabilitas menjadi tolok ukur dalam keberhasilan manajemen untuk menjalankan operasionalnya. Bank memiliki dana dari pihak ketiga. Bank memiliki peran sebagai lembaga perantara keuangan yaitu antara pihak yang memiliki dana yang lebih dengan pihak yang membutuhkan dana. Dengan adanya dana dari pihak ketiga ini menuntut Bank untuk memiliki nilai lebih dan menghasilkan keuntungan untuk dapat membayar kewajiban atau bunga kepada nasabahnya. Rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur posisi keuangan dan kinerja adalah Rasio Profitabilitas. Rasio Profitabilitas digunakan untuk fokus dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Rasio dalam laba yang dapat dijadikan sebagai indikator adalah Return on Asset (ROA) yang digunakan untuk mengukur penggunaan tingkat laba terhadap asset dalam menghasilkan laba. Return on Equity digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dihasilkan dari dana yang ditanam dalam total ekuitas (Hery, 2015).

### **2.4 Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Tingkat efisiensi bank dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional bank (BOPO). Semakin tinggi BOPO maka semakin tidak efisien operasional yang dilakukan oleh perbankan. Hal tersebut terjadi karena biaya operasional perbankan lebih besar daripada pendapatan operasionalnya, dimana hal tersebut akan berakibat pada profitabilitas bank yang akan menurun. Dalam teori efisiensi manajerial laba menjelaskan bahwa bila perusahaan dikelola secara efisien dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Apabila BOPO rendah maka dapat dijelaskan bahwa bank telah efisien dalam melakukan penyaluran biaya yang pada akhirnya akan menghasilkan pendapatan yang tinggi. *Intermediaries Theory* menjelaskan bahwa dalam kegiatan operasional yang dilakukan perbankan dalam menyalurkan kredit harus terdapat efisiensi manajemen, semakin efisiensi dengan penggunaan biaya yang tepat maka akan meningkatkan pendapatan. Menurut Petria et al. (2015) pendapatan operasional yang dihasilkan oleh bank yang ada di Eropa memiliki peranan dalam pemasukan *balance-off sheet*. Penelitian ini juga didukung oleh Almazari (2015) yang menyatakan bahwa semakin rendah BOPO maka profitabilitas semakin meningkat. Almazari (2015) juga mengemukakan bahwa dalam kegiatan operasional bank yang didukung dengan teknologi maka akan

membantu perbankan sehingga menjadi semakin efisien dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

**H1 : BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.**

### 2.5 Pengaruh LDR terhadap ROA

Bank memiliki fungsi sebagai lembaga penyalur dana dari pihak ketiga kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk penyaluran kredit kepada masyarakat. Dalam hal ini bank harus dapat mengelola perputaran dana dengan baik agar dapat memenuhi keperluan nasabahnya. Penyaluran kredit perlu dilakukan secara efisien supaya likuiditas terjaga. Dalam rasio LDR untuk melihat terkait seberapa besar bank dalam menyalurkan kredit dari dana yang disalurkan oleh masyarakat ke bank. Penelitian yang dilakukan oleh Youssef dan Samir (2015), menunjukkan bahwa jika faktor LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang dinyatakan dalam ROA. Hal ini menunjukkan bahwa bank yang menyalurkan kredit dalam jumlah banyak pada pembiayaannya dapat meningkatkan profitabilitas. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2021) LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

**H2 : LDR berpengaruh positif terhadap ROA.**

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Laporan keuangan yang dianalisis adalah perusahaan dalam bidang perbankan periode 2014-2019. Populasi penelitian ini adalah laporan tahunan pada perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Sampel yang digunakan berdasarkan *purposive sampling*. Metode ini digunakan dengan tujuan agar diperoleh perusahaan yang menjadi sampel yang memiliki keseragaman dan dapat mewakili seluruh populasi sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 128.

### 3.2 Definisi Operasional

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah BOPO dan LDR dan variabel dependen adalah ROA. BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen dengan melihat total biaya operasional terhadap total pendapatan operasional (Almazari,2014) dapat diukur melalui :

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

LDR digunakan untuk mengukur seberapa besar bank menyalurkan kredit yang berasal dari dana pihak ketiga. (Petria et al., 2015), dapat diukur melalui :

$$LDR = \frac{Kredit}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

ROA rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2015), dapat diukur melalui :

$$\frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah Size (ukuran perusahaan). Size merupakan ukuran perusahaan yang dilihat melalui total aktiva (Laryea et al., 2016), dapat diukur melalui:

$$\ln \text{ Total Aktiva}$$

### 3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data dengan menggunakan uji statistic Deskriptif dan Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi). Penelitian ini menggunakan alat uji SPSS dengan metode analisis regresi berganda  
Berikut model regresi penelitian ini:

$$ROA = \alpha - \beta_1 \text{ BOPO} + \beta_2 \text{ LDR} + \beta_3 \ln \text{ Aset} + \varepsilon \dots \dots \dots (i)$$

## 4. HASIL PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Pengujian

Analisis regresi berganda dilakukan setelah uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas dinyatakan lulus (Ghozali, 2011).

**Tabel 2**  
**Analisis Deskriptif**

		Statistik Deskriptif		
		ROA	BOPO	LDR
N	Valid	128	128	128
	Missing	0	0	0
Mean		1.68799	84.5309	86.6541
Std. Deviation		.992884	9.21633	8.27254
Minimum		.083	62.40	65.05
Maximum		4.190	99.04	99.88

Sumber : Output olah data sekunder 2021

Tabel. 1. menunjukkan hasil analisis data sekunder yang digunakan dalam penelitian. Sampel data tersebut berjumlah 128 data. Mean merupakan rata-rata, min merupakan nilai terendah, max merupakan nilai tertinggi, dan standar deviasi merupakan nilai penyimpangan atas variabel. Nilai rata-rata sebesar 1,69% yang berarti di atas ketentuan nilai minimum BI sebesar 1,5%. Bank yang memiliki nilai ROA yang selalu prima pada tahun 2014-2019 adalah BRI dan BCA dimana nilai ROA selalu di atas 3,5%.

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas**

		ROA	BOPO	LDR
N		128	128	128
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1.68799	84.5309	86.6541
	Std. Deviation	.992884	9.21633	8.27254
Most Extreme Differences	Absolute	.066	.075	.074
	Positive	.066	.073	.062
	Negative	-.060	-.075	-.074
Test Statistic		.066	.075	.074

Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.200	.073	.083
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.		.190	.075	.085
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.180	.068	.078
		Upper Bound	.200	.082	.092

Sumber : Output olah data sekunder 2021

Pada tabel 3, Nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada semua variabel menunjukkan angka signifikansi diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian berdistribusi normal.

**Tabel 4**  
**Uji Multikolinearitas**

Model		Correlations	Collinearity Statistics	
		Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)			
	BOPO	-.766	.674	1.483
	LDR	.076	.948	1.055
	LnAset	-.024	.654	1.528

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output olah data sekunder 2021

Pada uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ) dan semua nilai *tolerance* lebih dari 0,10 ( $tolerance > 0,10$ ). Disimpulkan bahwa data penelitian bebas dari multikolinearitas.

**Tabel 5**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-17.055	6.808		-2.505	.014
	BOPO	.001	.030	.002	.019	.985
	LDR	.069	.028	.215	2.432	.169
	LnAset	.224	.155	.153	1.444	.151

a. Dependent Variable: Ln\_Res2

Sumber : Output olah data sekunder 2021

Nilai signifikansi model penelitian ini  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 6**  
**Uji Autokorelasi**

Model	Change Statistics	
	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.008	1.728

a. Predictors: (Constant), LnAset, LDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output olah data sekunder 2021

Nilai DW adalah 1,728. Nilai dL dan dU dari tabel DW berturut-turut dengan n (128), k (2 variabel independen) dan tingkat signifikansi 0,05 yaitu 1,6798 dan 1,7432. Syarat notasi  $DU < DW < (4-DU)$  harus dipenuhi. Dalam penelitian ini, hasil uji autokorelasi adalah  $1,7432 < 1,728 < 2,2568$  sehingga dapat disimpulkan model dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 7**  
**Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108.331	3	36.110	265.448	.008
	Residual	16.868	124	.136		
	Total	125.199	127			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LnAset, LDR, BOPO

Sumber : Output olah data sekunder 2021

Hasil Uji F dalam model penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dalam model regresi dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel LDR dan BOPO.

**Tabel 8**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.290	.48	.26

Sumber : Output olah data sekunder 2021

Nilai adjusted R square sebesar 0,26 atau 26%. Oleh karena itu dapat dianalisis bahwa 26% variabel ROA dapat dijelaskan melalui variabel independen BOPO dan LDR dengan sisa sebesar 74% dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian ini.

**Tabel 9**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	9.877	.978		10.095	.007
	BOPO	-.100	.004	-.932	-23.226	.006
	LDR	.009	.004	.078	2.307	.023
	LnAset	-.016	.022	-.030	-.728	.468

Sumber : Output olah data sekunder 2021

Persamaan regresi menggunakan nilai beta *unstandardized coefficients* karena variabel independen memiliki ukuran yang sama yaitu seluruhnya dalam bentuk rasio.

BOPO ke ROA sebesar -100, LDR ke ROA sebesar 0,009, dan LnAset ke ROA sebesar -0,016. Secara sistematis persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -100\text{BOPO} + 0,009\text{LDR} - 0,016\text{LnAset}$$

#### 4.2 PEMBAHASAN

Hipotesis pertama menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA diterima. Koefisien sebesar -0,100 dengan nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan BOPO memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Nilai BOPO yang semakin tinggi akan dapat menurunkan profitabilitas perbankan. Pada teori efisiensi bila tingkat efisiensi bank semakin tinggi, maka bank akan lebih memiliki keunggulan dibandingkan dengan pesaingnya. Semakin efisiensi bank yaitu dengan mengeluarkan biaya operasional yang semakin rendah maka pendapatan operasional akan lebih optimal. Dengan pendapatan yang dimiliki perbankan semakin meningkat maka profitabilitas yang diprosikan dalam ROA juga meningkat. Sebaiknya jika pendapatan operasional perbankan menurun yang diakibatkan dari berkurangnya *fee based income*, maka hal tersebut akan menurunkan ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Almazari (2015) dan Petria et al. (2015).

. Hipotesis kedua menyatakan LDR berpengaruh positif terhadap ROA diterima. Koefisien 0,009 dengan nilai signifikansi 0,023 di bawah tingkat signifikansi  $< 0,05$ . Hal ini memberikan makna bahwa nilai LDR semakin tinggi akan meningkatkan nilai ROA. Bahwa apabila bank dapat secara efisien mengelola dana dari pihak ketiga maupun menjaga perputaran dana secara baik agar dapat memenuhi keperluan nasabah dan likuiditas tetap terjaga. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Youssef dan Samir (2015) dan Setiawan et al. (2021).

#### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Untuk ukuran perbankan (*Bank Size*) juga mampu menjadi variabel kontrol dalam penelitian ini karena dapat memberikan pengaruh kepada variabel independen, dapat terlihat bahwa variabel independen yaitu BOPO berpengaruh signifikan dan negatif dan LDR memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas perbankan yang diprosikan dalam ROA.

Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel yaitu BOPO dan LDR untuk memprediksi nilai ROA perbankan sehingga nilai adjusted R square penelitian ini hanya sekitar 26%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel BOPO dan LDR hanya mampu memprediksi variabel dependen ROA sebesar 26%, dimana sisanya 74% diprediksi melalui variabel diluar model penelitian. Dengan demikian untuk penelitian selanjutnya diharapkan mempertimbangkan faktor lain selain yang telah digunakan pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almazari, Ahmad Aref, 2014, “Impact of Internal Factor on Bank Profitability : Comparative Study between Saudi Arabia dan Jordan”, *Journal of Applied Finance & Banking*, Vol.4, No.1
- Astarina, Ivalaina., Hapsila, Angga., (2015), *Manajemen Perbankan*, Deepublish, Yogyakarta
- Banik, B.P. & Das, P.C. 2013. Comparison of Finansial Performance of State Owned Commercial Banks : A Case Study of Bangladesh. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, Vol.2 Issue 2
- Darsono dan Ashari, 2005, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Edisi 1, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Diamond, Douglas W, and Philip H. Dybvig, 1983, “Bank Runs, Deposit Insurance, and Liquidity”, *Journal of Political Economy*, Vol. 91 No.3, pp 401-419
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS 19*, Edisi Kelima, Bada Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Universitas Diponegoro, Semarang
- Hery, 2015, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, Penerbit CAPS, Yogyakarta
- Ikatan Bankir Indonesia, 2016, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Kashmir, 2005, *Bank dan Lembaga keuangan Lainnya*, Raja Grafindo, Jakarta
- Lukman Dendawijaya, 2009, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Paolucci, Ellisa Menicucci Guido, 2016, “The Determinants of Bank Profitability : Empirical Evidence from European Banking Sector”, *Journal of Financial Reporting and Accounting*, Vol.14, pp.86-115
- Petria, Nicolae., Capraru, Bogdan., Ignatov, Iulian, (2015), Determinants of Bank’s Profitability : Evidance from EU 27 Banking System, *Procedia Economics and Finance 20*, 518- 524.
- Salvatore, Dominic, 2005, *Ekonomi Manajerial*, Salemba Empat, Jakarta
- Saunders, Anthony, 2008, *Financial Institutions Management : A Risk Management Approach : 6th Edition*, Mc- Graw – Hill International Edition : New York
- Setiawan, Yusuf., Mulyadi., Nupus, Maniyatin., The Effect Of Capital Adequacy Ratio and Loan To Deposit Ratio on Banking Profitability, *Bina Bangsa Internasional Journal of Business and Management*, Vol.1 No.1 , pp 79-89
- Taswan, 2006, *Manajemen Perbankan*, UPP STM YKPN, Yogyakarta
- Titko, Jelena., Skvarciany, Viktorija., Jureviciene, Daiva., (2016). Drivers of bank profitability : Case of Latvia and Lithuania. *Science Direct Intellectual Economics 000*, 11-21.
- Trabelsi, Mohamed Ali., Trad, Naama., 2017, “Profitability and Risk in Interest-Free Banking Industries: a Dynamic Panel Data Analysis”, *International Journal of Islamic and Midlle Eastern Finance and Management*, Vol. 10, pp.454-469
- Youssef, Amr., Samir, Osama., (2015) , A Comparative Study on The Financial Performance Between Islamic and Conventional Bank : Egypt Case, *International Journal of Economic and Fiancial Issues*, Vol. 3 No. 3
- Zain, Irsyadi., Akbar, Y. Rahmat., (2020) , *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Deepublish, Yogyakarta